

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup sehat dan pola asuh / pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan memberikan pengaruh terhadap status gizi mereka. Hasil penelitian riskesdas 2010 bahwa menunjukkan faktor-faktor tersebut memberikan dampak jangka panjang pada kejadian anak pendek. Prevalensi kependekan secara nasional berdasarkan data riskesdas tahun 2010 masih tinggi sebesar 35,6 persen, meskipun sudah terjadi penurunan dari keadaan tahun 2007 dimana prevalensi kependekan sebesar 36,8%. Prevalensi kependekan sebesar 35,6 persen terdiri dari 18,5 persen sangat pendek dan 17,1 persen pendek bila dibandingkan dengan prevalensi sangat pendek dari 18,8 persen tahun 2007 menjadi 18,5 persen tahun 2010 dan prevalensi pendek menurun dari 18,0 persen tahun 2007 menjadi 17,1 persen tahun 2010 (UNICEF, 2010).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 status gizi balita di Indonesia dengan indikator BB/U menunjukkan prevalensi gizi buruk, yaitu 4,9 %, gizi kurang 13,0% dan gizi lebih 5,8% (Depkes RI, 2010). Masalah gizi juga masih menjadi masalah serius di beberapa Kabupaten/Kota di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2004 menunjukkan masalah gizi terjadi di 77,3% Kabupaten dan 56% Kota di Indonesia (Riskesdas, 2010). Propinsi Bali pada tahun 2007 memiliki prevalensi gizi buruk mencapai 3,2% dan prevalensi gizi buruk kurang adalah 11,4%. Kabupaten Karangasem merupakan salah satu Kabupaten di Bali dengan prevalensi gizi buruk yang masih tinggi. Status gizi anak berumur 1-5 tahun di Kabupaten Karangasem merupakan prevalensi anak kurus tertinggi di provinsi

Bali, yaitu 12,6% pada anak laki-laki dan 4 11,1% pada anak perempuan menurut Riskesdas Bali 2007. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan 40,6% penduduk mengonsumsi makanan di bawah kebutuhan minimal (kurang dari 70% dari Angka Kecukupan Gizi/AKG) yang dianjurkan. Berdasarkan kelompok umur 24,4% pada balita dan 41,2% pada anak usia sekolah (Riskesdas, 2010).

Semakin maju dan berkembangnya teknologi informasi dari globalisasi, membuat pola hidup masyarakat di Negara maju lambat mulai merasuki kehidupan masyarakat timur, salah satu contohnya adalah semakin banyaknya wanita yang mempunyai fungsi, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tapi juga wanita karir. tingginya tuntutan ekonomi, apalagi di masa krisis ini, menyebabkan semakin banyak wanita bekerja akan menyebabkan perhatian kepada anak berkurang , maka wajar apabila anak dititipkan di tempat penitipan anak dengan harapan mereka mendapat pengasuhan yang lebih baik kebanyakan dari orang tua yang menitipkan anaknya. Faktor- faktor lain yang dapat dilihat langsung dimana dapat memberikan masukan dalam memilih tempat penitipan anak yang sesuai, yaitu dengan melihat kondisi fisik, dan elemen para ibu yang menitipkan anak mereka, diduga banyak mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut faktor keamanan dan kenyamanan saja, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai apa saja dibutuhkan oleh anak balita sehubungan dengan perkembangan mereka di tempat penitipan anak. Banyak aspek yang lain yang dapat dilihat dan ditinjau lebih lanjut sehubungan dengan keadaan fisik tempat penitipan anak dengan perkembangan anak, seperti apakah diberikan jenis makanan yang diberikan didalam pemberian makanan (Monks, 2004).

Waktu anak ditinggal dipenitipan cukup panjang dari jam 07.00 sampai dengan jam 17.00. Karena sudah membawa bekal makanan saat pagi hari anak yang tinggal dipenitipan hanya mendapatkan makan siang. Maka dari itu makanan yang diberikan saat siang hari belum tentu sesuai dengan kebutuhan gizi anak, dari hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola konsumsi anak balita di tempat penitipan anak.

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik meneliti pola konsumsi dan status gizi anak balita di tempat penitipan anak di Insan Mandiri Karangasem.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola konsumsi dan status gizi anak balita di tempat penitipan anak Insan Mandiri Karangasem ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pola konsumsi dan status gizi balita di tempat penitipan anak Insan Mandiri Karangasem.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan susunan makanan balita yang dititipkan di tempat penitipan anak di insan mandiri
- b. Menghitung jumlah konsumsi zat gizi makro(Energi,protein,) anak balita ditempat penitipan anak
- c. Mengetahui frekuensi makan anak balita di tempat penitipan anak.
- d. Menilai status gizi anak balita ditempat penitipan anak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan, memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam melakukan kajian mengenai gambaran jenis makanan dan status gizi anak balita di tempat penitipan anak.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran singkat kepada masyarakat tentang polakonsumsi dan status gizi anak balita di tempat penitipan anak.